

**ANALISIS PENERAPAN FUNGSI KELOMPOK TANI
“GONDO ARUM” UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA**

**(Studi Kasus di Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare,
Kabupaten Madiun)**

SKRIPSI



Oleh:

FRISKA DILA ANDARI

NIM. 210716061

Pembimbing:

RULIQ SURYANINGSIH, M.Pd.

NIDN. 2020068801

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Andari, Friska Dila. Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus di Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun). *Skripsi*. 2020. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ruliq Suryaningsih, M.Pd.

Kata Kunci: Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, Unit Produksi

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang menopang perekonomian nasional dan menjadi tumpuan pendapatan masyarakat petani. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera. Akan tetapi penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” masih kurang yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi sehingga belum bisa meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai uji kredibilitas. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” untuk meningkatkan kesejahteraan anggota belum tercapai hal ini disebabkan karena pada fungsi kelas belajar belum mampu mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar, peraturan yang disepakati belum dilaksanakan sepenuhnya, dan pelaksanaan kelas belajar sangat terbatas serta tidak bisa diikuti oleh semua anggota. Pada fungsi wahana kerjasama adanya ketidakmaksimalan pelaksanaan tugas/kerja pada seksi pengolahan hasil dan pemasaran, belum memiliki kerjasama dengan pendukung usaha tani. Pada fungsi unit produksi yaitu terbatasnya fasilitas pendukung usaha tani serta pendampingan ahli dan kemampuan operasional teknologi masih kurang, dan belum menjalin kerjasama dengan pihak pendukung usaha tani kaitannya unit produksi. Seharusnya kelompok tani “Gondo Arum” pada fungsi kelas belajar mengkomunikasikan materi belajar kepada pemateri secara intensif untuk kebutuhan anggota, memberikan sanksi yang tegas kepada anggota yang melanggar peraturan yang telah disepakati, dan melaksanakan kegiatan belajar dengan penerapan strategi yang melibatkan keseluruhan anggota juga menambah pelaksanaan kelas belajar. Pada fungsi wahana kerjasama melakukan evaluasi terhadap internal pengurus serta menghadirkan tenaga penyuluh yang kompeten pada bidang pengolahan dan pemasaran produk pertanian, membangun dan memperluas relasi dengan kelembagaan agrobisnis, melakukan usaha budidaya kelompok, membuka jasa tenaga kelompok, menyewakan aset kelompok untuk pemupukan modal. Pada fungsi unit produksi menjalin kerjasama dengan penyedia fasilitas pendukung usaha tani, mengikuti bimbingan teknis untuk operasional fasilitas, dan menjalin kerjasama dengan KUD, BUMDesa, dan pedagang.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Friska Dila Andari	210716061	Ekonomi Syariah	Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani "Gondo Arum" Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus di Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 25 September 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Unan Roudhotul Janah, M.Ag
NIP. 197507162005012004

Menyetujui,



Ruliq Suryaningsih, M.Pd.
NIDN. 2020068801



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum”
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus
di Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare,
Kabupaten Madiun)

Nama : Friska Dila Andari

NIM : 210716061

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

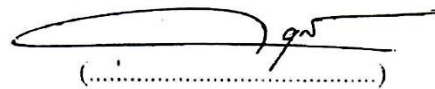
DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang :
Ika Susilawati, S.E., M.M.
NIP. 197906142009012005

Penguji I :
Agung Eko Purwana, SE, MSI.
NIP. 197109232000031002

Penguji II :
Ruliq Suryaningsih, M.Pd.
NIDN. 2020068801

: 
(.....)

: 
(.....)


: 
(.....)

Ponorogo, 25 September 2020

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Anshari Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIDN. 207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Dila Andari
NIM : 210716061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus di Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 November 2020



Friska Dila Andari
NIM. 210716061

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Friska Dila Andari
NIM : 210716061
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Di Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 September 2020
Pembuat Pernyataan,



Friska Dila Andari
NIM. 210716061

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara agraris, sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lapangan pekerjaan utama terbanyak di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi utama dalam lapangan pekerjaan. Untuk melihat rincian persebaran lapangan pekerjaan utama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2018-2019¹

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2018		2019
		Februari	Agustus	Februari
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	38,700,530	35,703,074	38,109,196
B	Industri Pengolahan	17,924,002	18,251,456	18,228,162
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	23,546,668	23,073,515	24,468,769
D	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	8,095,891	7,662,236	8,796,831

Sumber: BPS Pusat 2018-2019 (data diolah)

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang secara makro menopang perekonomian

¹ Badan Pusat Statistik dalam <https://www.bps.go.id> (diakses pada tanggal 23 April 2020, pukul 14.40)

nasional dan secara mikro menjadi tumpuan pendapatan masyarakat petani.¹ Subsektor pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.² Sektor pertanian menjadi salah satu sektor penting bagi Indonesia terutama oleh beberapa faktor yaitu sektor pertanian memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sektor pertanian mampu menciptakan kesempatan kerja yang sangat besar bagi Indonesia, sektor pertanian memiliki peran dalam kegiatan ekspor, dan sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap konsumsi masyarakat, sebagai masyarakat sebagian besar tinggal di pedesaan, maka produk-produk pertanian merupakan salah satu produk utama yang dikonsumsi oleh masyarakat.³

Dalam konteks pembangunan nasional, pertanian juga dibahas dalam Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) 2005-2025 bagian arah untuk memperkuat perekonomian domestik dengan orientasi dan berdaya saing. Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) 2005-2025 menyatakan peningkatan efisiensi, modernisasi, dan nilai tambah sektor primer terutama sektor pertanian dalam arti luas, kelautan, dan pertambangan ditingkatkan agar mampu bersaing di pasar lokal dan internasional serta memperkuat basis produksi secara nasional. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan dengan

¹ Yuni Astuti, Peran Kelompok Tani Padi Dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro, *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2019), 1.

² M. Hassan Su'ud, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2007), 100.

³ R. Pramono Sedomo, "Peran Sektor Pertanian Terhadap Kinerja Perekonomian Nasional," *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 2 (2010), 8.

mengembangkan agrobisnis yang dinamis dan efisien, yang melibatkan partisipasi aktif petani dan nelayan. Peningkatan itu diselenggarakan melalui revitalisasi kelembagaan pada tingkat operasional, optimalisasi sumber daya, dan pengembangan sumber daya manusia pelaku usaha agar mampu meningkatkan daya saing melalui peningkatan produktivitas serta merespon permintaan pasar dan memanfaatkan peluang usaha.⁴

Pembangunan pertanian pada dasarnya ditujukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama petani. Untuk itu dalam setiap tahapan kegiatan pembangunan pertanian kesejahteraan petani selalu menjadi tujuan. Tujuan pembangunan pangan dan pertanian 2019-2024 yaitu meningkatkan ketersediaan dan ekspor pangan, meningkatkan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan petani.⁵ Jadi, peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu dari empat target utama pembangunan pertanian.⁶

Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya.⁷ Peraturan Menteri Pertanian Nomor:

⁴ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) 2005-2025*, 50.

⁵ Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Badan Karantina Pertanian, *Arah, Kebijakan, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2020-2014* (Bogor, 2019), 17.

⁶ Hafid Ramdhani, "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani," *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3, 423.

⁷ Namia Agina dan Sinar Indra, dkk, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah (*Orzya sativa*L.) Anggota (Kasus: Desa Medan Krio,

67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani yang menjelaskan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Secara kelembagaan kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu:⁸

1. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar. Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera.
2. Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
3. Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi. Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat

Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang),” *Jurnal* (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2.

⁸ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/ 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Pentingnya kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan dijelaskan pada fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu wadah guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih sejahtera.⁹

Badan Pusat Statistik (2016) menyatakan kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Kriteria kesejahteraan rumah tangga petani yang dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan tujuh indikator yaitu terdiri dari kependudukan, kesehatan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi/pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial dan lain-lain.¹⁰

Kelompok tani merupakan suatu kelompok yang bergerak di sektor pertanian yang menjadi penggerak utama mencapai kemajuan pertanian serta sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Seperti halnya kelompok tani “Gondo Arum” yang berlokasi di RT/RW 08/02 Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. Kelompok

⁹ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/ 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

¹⁰ Raja Masbar, dkk, *Komerisialisasi Padi dan Beras Menuju Kesejahteraan Petani* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 31.

tani “Gondo Arum” merupakan kelompok tani yang berdiri pada tahun 1995 dengan anggota pertama sejumlah 24 orang dan jumlah anggota terakhir pada tahun 2020 menjadi 74 orang.¹¹

Dari hasil wawancara diketahui bahwa penerapan fungsi kelompok tani seperti kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi kelompok tani “Gondo Arum” bisa dikatakan belum maksimal. Pertama dilihat dari fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu masih kurangnya perencanaan dan persiapan kebutuhan belajar, menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, kegiatan belajar belum berjalan secara kondusif. Hal tersebut menjadikan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia belum tercapai. Terbukti masih adanya anggota yang lebih mengandalkan pengalamannya sendiri dalam mengelola usaha taninya.¹² Kedua fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama, pada penerapannya masih belum maksimal yaitu dalam pelaksanaan tugas kerja ada yang belum terlaksana dengan baik, belum memiliki kerjasama dengan pihak lain dan belum adanya pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.¹³ Ketiga yaitu kelompok tani sebagai unit produksi, pada fungsi ini unit produksi masih belum berjalan dengan baik terlihat dari masih terbatasnya fasilitas penerapan teknologi untuk kegiatan usaha tani dan belum adanya

¹¹ Tamsir, *Wawancara*, 22 Mei 2020.

¹² Sudarman, *Wawancara* 10 Agustus 2020.

¹³ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

kerjasama pendukung usaha tani bidang unit produksi sehingga nilai jual hasil pertanian masih dinilai rendah.¹⁴

Melihat kondisi penerapan fungsi kelompok tani yang belum maksimal memberi dampak pada petani yang tergabung dalam kelompok tani “Gondo Arum” belum mengalami peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut dibuktikan dari ukuran pendidikan, dalam kenyataannya masih ada yang belum dapat memenuhi wajib belajar 12 tahun yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, banyak yang hanya sampai pada lulusan SMP saja. Sedangkan dari ukuran perumahan dan lingkungan rata-rata masih berada dalam kondisi yang tidak layak.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan ketidaksesuaian antara teori dan fakta di lapangan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus di Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun).” Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar penerapan fungsi kelompok tani dapat dilaksanakan dengan maksimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani “Gondo Arum”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

¹⁴ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

¹⁵ Tamsir, *Wawancara*, 23 April 2020.

1. Bagaimana penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai kelas belajar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota?
2. Bagaimana penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai wahana kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota?
3. Bagaimana penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai kelas belajar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai wahana kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan maupun wawasan ilmiah di ilmu Ekonomi Syariah pada umumnya dan terkhusus mengenai analisis penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi kelompok tani dalam penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

b. Bagi Anggota Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terkait penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraannya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan pada masyarakat petani untuk mengambil kebijakan dalam mengelola usaha tani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas mengenai penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori kelompok tani yang terdiri dari pengertian kelompok tani, fungsi kelompok tani yaitu kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Kemudian studi penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi/tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

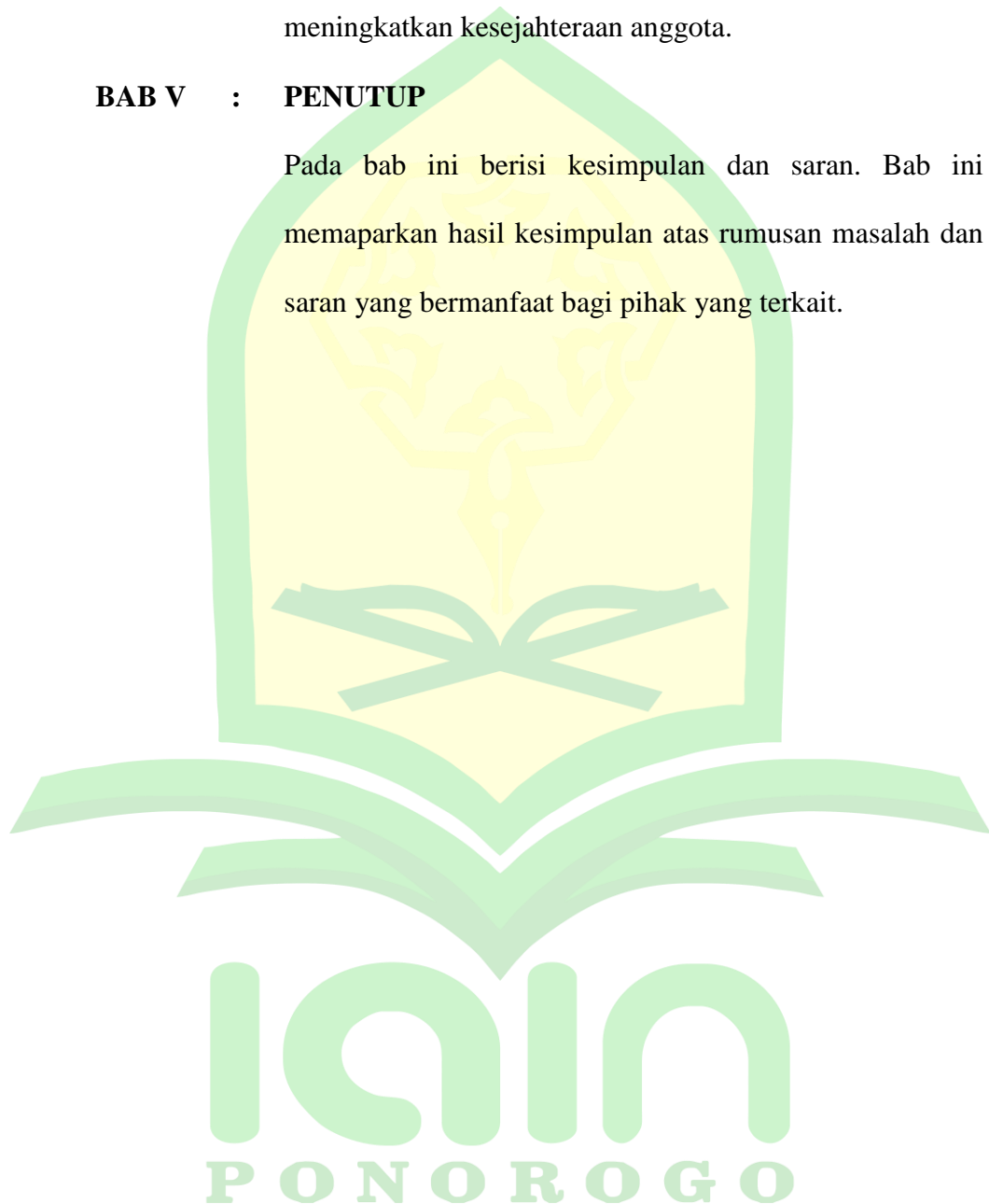
BAB IV : DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang data dan analisis data. Data diantaranya adalah gambaran umum kelompok tani “Gondo Arum” yang terdiri dari sejarah berdirinya, susunan pengurus serta data anggota kelompok tani, kemudian data mengenai penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan

anggota. Sedangkan untuk analisis data yaitu analisis penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini memaparkan hasil kesimpulan atas rumusan masalah dan saran yang bermanfaat bagi pihak yang terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.¹ Menurut Ir. Sunarko, kelompok tani merupakan organisasi petani yang dibentuk melalui suatu proses interaksi informal dari para petani sehamparan dan mendapat dukungan para tokoh masyarakat dan dinas terkait.²

Dari pengertian di atas, kelompok tani merupakan organisasi informal yang terdiri dari kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota yang atas dukungan para tokoh masyarakat dan dinas terkait.

¹ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/ 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

² Sunarko, *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit Di Lahan 2 Hektare* (Jakarta: AgroMedia, 2012), 30.

2. Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kelembagaan petani non formal, yang mana kedudukannya memiliki fungsi sebagai berikut:³

a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera.

Peningkatan kemampuan kelompok tani melalui proses belajar mengajar diarahkan untuk kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar
- 2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
- 3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota
- 4) Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib
- 5) Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

³ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/ 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

- 7) Aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangi dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya
 - 8) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota
 - 9) Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan
 - 10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun instansi terkait
- b. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama
- 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama

- 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama
 - 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota
 - 5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota
 - 6) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain
 - 7) Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan
 - 8) Melakukan pemupukan modal atau keperluan pengembangan usaha anggota
- c. Unit produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang

tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya

- 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi
- 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan
- 4) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani
- 5) Mentaati melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain
- 6) Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang
- 7) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan
- 8) Mengelola administrasi baik dan benar

B. Studi Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan penelitian yang sudah ada, penulis mencoba untuk mengkaji beberapa penelitian terdahulu, di antaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul *“Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Kelompok Tani Sumber*

Harapan Mulya Desa Tlekung, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur)” ditulis oleh Indra Marconi Sinaga. Penelitian ini menggunakan *mix methods*. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan kelompok tani dalam 5 tahun terakhir adalah jalan usaha tani, budidaya ikan, pembuatan bronjong, bantuan domba, kandang, dan jambu kristal. Faktor pendukung kegiatan kelompok tani adalah peranan pemerintah yang baik, adanya Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), dan adanya Badan Hukum Kelompok Tani. Untuk faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter dari setiap anggota dan kurangnya pengetahuan petani dalam pertanian. Kelompok tani memiliki peran secara teknis, ekonomi, dan sosial. Secara teknis kelompok tani menyediakan peminjaman *Hand Tractor* kepada petani, secara ekonomi kelompok tani menyediakan bantuan modal usaha kepada petani dengan cara pengajuan proposal kepada pemerintah, dan secara sosial kelompok tani memberikan pembinaan kepada petani. Secara garis besar peranan kelompok tani sangat berpengaruh kepada petani dimana dengan adanya kelompok tani ini kesejahteraan petani dapat meningkat.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang kelompok tani. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, selain itu pembahasan dalam penelitian terdahulu mengenai peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Kusnadi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori fungsi kelompok tani

dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Peran Kelompok Tani Dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro*” ditulis oleh Yuni Astuti. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian lapangan yang bertitik tolak dari data primer melalui penelitian lapangan. Alat dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan kelompok tani desa Karangrejo 23 B kecamatan Metro Utara berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim, khususnya yang menjadi anggota kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani proses pengelolaan lahan pertanian menjadi baik, sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian. Petani dapat menyisihkan sebagian hasil panen untuk biaya pendidikan anak, perbaikan rumah dan fasilitas kendaraan. Kelompok tani di desa Karangrejo berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi petani, seperti pengadaan bibit yang berkualitas, penyediaan pupuk, pengadaan mesin bajak dan membantu meringankan kesulitan modal yang dihadapi petani. Kelompok tani bekerjasama dengan penyuluh pertanian melakukan pendampingan saat pertemuan kelompok tani dan memberi masukan dalam menangani masalah yang dihadapi petani. Kelompok tani desa Karangrejo berperan dalam membantu petani menerapkan teknologi pertanian, seperti

pengaturan waktu tanam, pergiliran jenis tanaman, pengelolaan air, dan pengendalian hama.

Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang kelompok tani. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, serta pembahasan dari penelitian terdahulu mengenai peran kelompok tani dalam kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan teori peran kelompok tani dari Sunarko sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Selain itu, dalam penelitian terdahulu mengambil penelitian dengan lingkup keseluruhan kelompok tani yang ada dalam satu desa sedangkan dalam penelitian ini lebih terfokus pada satu kelompok tani saja.

Ketiga, skripsi yang berjudul *“Peran Kelompok Tani “Sido Rukun” Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani “Sido Rukun” di Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak)”* ditulis oleh Umi Afifatun Ni'mah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kasus yang pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: pertama, problematika petani meliputi pembiayaan, keterampilan yang kurang, tidak dimilikinya mesin pertanian yang modern

serta kebijakan yang kurang pro dengan petani. Kedua, peran kelompok tani meliputi pembiayaan, diantaranya pembiayaan pinjam meminjam, pembiayaan sewa menyewa, pembiayaan jual beli; memberikan keterampilan; dan memberikan penyuluhan. Ketiga, pembiayaan pinjam meminjam tidak sesuai syariah, pembiayaan sewa menyewa sesuai dengan syariah, pembiayaan jual beli sesuai dengan syariah. Adanya kelompok tani sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan yang diterima oleh para petani.

Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang kelompok tani. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, selain itu pembahasan dalam penelitian terdahulu mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori strategi penguatan kelompok tani dari Hafidz Ramdhani tentang sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Keempat, skripsi yang berjudul "*Peran Kelompok Tani "Temor Moleran" Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani*" ditulis oleh Heri Susanto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tiga peran kelompok tani "Temor

Moleran” yaitu sebagai fasilitator, pendidik dan juga sebagai perwakilan masyarakat, kepengurusan karena penting bagi buruh tani untuk belajar dan mengembangkan dirinya agar bisa mandiri dalam memenuhi kehidupannya dan keluarganya.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang kelompok tani. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian, selain itu pembahasan dalam penelitian terdahulu mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan buruh tani dengan menggunakan teori peran pendamping kelompok tani dari Suharto. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Kelima, jurnal yang berjudul “*Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*” ditulis oleh Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi dan Irwan Bempah. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani di desa Iloheluma memiliki peran yaitu kerjasama dalam kelompok, mencari dan menyebarkan informasi, peran kelompok dalam manajemen perencanaan, kerjasama pelaksanaan program kelompok tani, dan hubungannya dengan lembaga pemerintah dan koperasi/KUD.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang kelompok tani. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, selain itu pembahasan dalam penelitian terdahulu mengenai peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani menggunakan teori peran kelompok tani dari Mardikanto. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Posisi peneliti pada penelitian adalah berupaya mengembangkan teori dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti berupaya mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indra Marconi Sinaga yang menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Kusnadi, penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Astuti yang menggunakan teori peran kelompok tani dari Sunarko, penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Afifatun Ni'mah yang menggunakan teori strategi penguatan kelompok tani dari Hafidz Ramdhani, penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto yang menggunakan teori peran pendamping kelompok tani dari Suharto dan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi dan Irwan Bempah dengan menggunakan teori peran kelompok tani dari Mardikanto sedangkan penelitian ini menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan petani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini mengenai manusia (suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa latar belakang secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.¹ Studi kasus pada penelitian ini mengenai penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Berdasarkan tempat perolehan data, penelitian ini termasuk *field research* (penelitian lapangan), karena peneliti terjun langsung ke lapangan sehingga peneliti terlibat langsung dengan masyarakat setempat.² Penelitian lapangan ini difokuskan untuk mencari dan mengkaji data yang ada di lapangan serta relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Penelitian menggunakan jenis penelitian *field research*, karena peneliti terlibat langsung dalam perolehan data yang bersumber di kelompok tani “Gondo Arum” Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun)

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 24.

² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²

Alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis penerapan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Studi kasus di Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun).

B. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kelompok tani “Gondo Arum” yang beralamatkan di Dusun Gondosuli RT/RW 08/02, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun.

Alasan peneliti memilih kelompok tani “Gondo Arum” sebagai objek penelitian adalah karena kelompok tani “Gondo Arum” dalam penerapan fungsi kelompok tani masih kurang maksimal, sehingga belum bisa meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani. Alasan lainnya

¹ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

mengambil lokasi penelitian di kelompok tani “Gondo Arum” adalah karena kelompok tani tersebut telah lama berdiri dan banyak petani yang telah bergabung menjadi anggota kelompok tani.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.³ Adapun data primer yang dibutuhkan penulis untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai kelas belajar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
2. Data tentang penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai wahana kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
3. Data tentang penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴ Untuk memperoleh data dalam

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 79.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan narasumber yang sesuai dengan penelitian yang diangkat guna menjawab permasalahan. Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan bapak Tamsir, selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”.
2. Wawancara dengan bapak Suyadi, selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”.
3. Wawancara dengan bapak Sami, selaku pengurus bagian pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”.
4. Wawancara dengan bapak Sudarman, selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai.⁵ Wawancara pada penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur dengan tujuan untuk menemukan

⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 80.

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁶

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti ini berupa pedoman wawancara serta alat bantu seperti *handphone* untuk merekam hasil wawancara dan buku catatan untuk menuliskan hasil wawancara. Instrumen merupakan seperangkat peralatan untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁷

Daftar informan yang telah diwawancarai penulis untuk menggali data penelitian adalah dari beberapa anggota kelompok tani “Gondo Arum” seperti bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, dan bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan 2 uji yaitu uji *credibility* (kredibilitas) dan uji *depenability* (reliabilitas).

1. Uji *Credibility* (kredibilitas)

Pada uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

⁷ Vigh Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 60.

melalui beberapa sumber. Pada uji kredibilitas ini, peneliti menggunakan pertanyaan yang sama kemudian diajukan pada narasumber berbeda ketika proses pengumpulan data. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁸

Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, dan bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”.

2. Uji *Depenability* (Reliabilitas)

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif ini peneliti juga menggunakan uji *depenability*. Uji *depenability* ini dilakukan dengan cara auditor independen atau pembimbing melakukan audit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai sejak peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.⁹

Pada pengujian *depenability*, peneliti menunjukkan bukti transkrip wawancara dalam memperoleh data penerapan fungsi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

⁹ *Ibid.*, 277.

kelompok tani “Gondo Arum” untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Pengumpulan data menggunakan wawancara (*data collection*).
2. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (*data reduction*).
3. Pemaparan data yang dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif (*data display*).
4. Melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Penting membuat kesimpulan terhadap data yang dipaparkan.

Pengolahan data diarahkan untuk memberi argumentasi yang diajukan dalam penelitian, berdasarkan data atau fakta yang diperoleh. Pentingnya pengolahan data adalah menyederhanakan data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, dan kemudian dianalisis berdasarkan teknik yang telah ditetapkan.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode induktif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif artinya analisis yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta khusus pada suatu lokasi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 141.

¹¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 30.

tertentu untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan, tentang objek, orang, situasi, peristiwa, dan makna dibalik situasi dan peristiwa yang terjadi.¹²

Fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tentang penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Maka peneliti mengawali analisis data dengan memaparkan fakta-fakta atau data-data yang ditemukan di lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan penelitian, dan tahap akhir adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

Tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif sehingga dalam analisis data, peneliti perlu memisahkan data yaitu memfokuskan pada sebagian data dan mengabaikan bagian-bagian lainnya.¹³ Langkah-langkah yang digunakan dalam aktivitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.¹⁵

¹² I Wayang Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2018), 10.

¹³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 260.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

¹⁵ *Ibid.*, 247.

Dalam hal ini penulis memilih hal-hal pokok sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data pada penelitian ini yaitu dengan bentuk teks naratif yaitu dengan menyajikan data, sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁶

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.¹⁷

Dengan demikian, penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu diawali dengan mengungkapkan fenomena khusus yang berkaitan dengan penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” untuk meningkatkan kesejahteraan anggota,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

kemudian dianalisis menggunakan teori dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.



BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani “Gondo Arum”

Kelompok tani “Gondo Arum” merupakan kelompok tani yang berada di RT/RW 08/02 Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. Berdasarkan cerita dari salah satu narasumber yaitu bapak Tamsir yang juga selaku ketua kelompok tani pada tahun 2002 sampai dengan 2020, sejarah berdirinya adalah sebagai berikut:

Kelompok tani “Gondo Arum” merupakan sebuah kelompok tani yang berdiri pada tahun sejak tahun 1995 dilatarbelakangi adanya bantuan dari pemerintah untuk penanaman pohon kakao. Bantuan tersebut bersifat menyeluruh kepada masyarakat, sehingga diperlukan koordinasi antar petani tentang budidaya tanaman kakao. Dari keperluan koordinasi tersebut maka dibentuklah kelompok tani dengan nama yaitu kelompok tani “Gondo Arum”.

Pada awal berdiri, kelompok tani diketuai oleh bapak Toimin, sekretaris adalah bapak Yadi, bendahara adalah bapak Saidjo dan anggota kelompok tani pada saat itu berjumlah sekitar 30 anggota. Kepengurusan tersebut berjalan sampai pada tahun 2002. Karena dirasa kelompok yang telah dibentuk terdapat ketidakefektifan kepengurusan dan menganggap pengurus kelompok tidak amanah,

maka banyak anggota yang mulai keluar dari kelompok tani “Gondo Arum” tersebut. Dari kondisi itu, akhirnya pada tahun 2002 dilakukan pembaharuan kepengurusan dan dilakukan penambahan anggota baru. Dari tahun 2002 sampai dengan 2020 ini anggota kelompok tani berjumlah 74.

Kegiatan kelompok tani “Gondo Arum” diantaranya yaitu melakukan perkumpulan anggota tiap 1 bulan sekali, mengadakan arisan, mendatangkan narasumber untuk menambah wawasan anggota tentang tanaman komoditi, mengadakan studi banding ke kelompok tani lainnya.¹

2. Susunan Pengurus Kelompok Tani “Gondo Arum”

Dalam suatu organisasi tentunya memiliki susunan kepengurusan agar suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seperti halnya kelompok tani “Gondo Arum” yang memiliki susunan kepengurusan sebagai berikut:²

Tabel 4.1 Data Susunan Pengurus Kelompok Tani “Gondo Arum”

No	Jabatan Dalam Pengurus	Nama	Alamat/RT
I	PELINDUNG	Sunarno	Gondosuli/08
II	PENASEHAT	Siman	Gondosuli/07
		Waimin	Gondosuli/07
III	KETUA	Tamsir	Gondosuli/07
IV	SEKRETARIS	Suwito Triadarjono	Gondosuli/08
V	BENDAHARA	Suyadi	Gondosuli/07
VI	SEKSI-SEKSI		

¹ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

² Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

No	Jabatan Dalam Pengurus	Nama	Alamat/RT
	Pengolahan Lahan	Koniran	Gondosuli/07
		Sadikan	Gondosuli/08
	Saprodi	Sami	Gondosuli/08
		Miskun	Gondosuli/10
	Pengendali Hama	Kamari	Gondosuli/07
		Sakidi	Gondosuli/06
	Pengolahan Hasil dan Pemasaran Peternakan	Sudarman	Gondosuli/07
		Martono	Gondosuli/10
		Sumadi	Gondosuli/06
		Reso Diran	Gondosuli/07

Sumber: Wawancara (data diolah)

3. Data Anggota Kelompok Tani “Gondo Arum”

Berikut ini adalah data anggota kelompok tani “Gondo Arum”

Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun.

Tabel 4.2 Data Anggota Kelompok Tani “Gondo Arum”

Nama	Alamat/RT	Nama	Alamat/RT
Lanjar	Gondosuli/08	Katmi	Gondosuli/07
Parman	Gondosuli/08	Suwito Tri	Gondosuli/08
Bini	Gondosuli/08	Kuat	Gondosuli/09
Sakiran	Gondosuli/08	Kaswanto	Gondosuli/09
Suwito	Gondosuli/08	Ida Yudiani	Gondosuli/08
Sutrisno	Gondosuli/08	Saman	Gondosuli/08
Tamsir	Gondosuli/07	Kasbi	Gondosuli/08
Saidjo	Gondosuli/07	Toimin	Gondosuli/09
Suyadi	Gondosuli/07	Sami	Gondosuli/08
Martono	Gondosuli/10	Sutrisno	Gondosuli/08
Sumarto S	Gondosuli/08	Marmianto	Gondosuli/08
Waimin	Gondosuli/07	Sujud	Gondosuli/07
Miskun	Gondosuli/10	Marimin	Gondosuli/07
Tukidi	Gondosuli/08	Eko Budi	Gondosuli/07
Sadikan	Gondosuli/08	Sujianto	Gondosuli/07
Kamari	Gondosuli/07	Yahkun	Gondosuli/07
Koniran	Gondosuli/07	Kasno	Gondosuli/09

Nama	Alamat/RT	Nama	Alamat/RT
Siman	Gondosuli/07	Didik P	Gondosuli/08
Dayat	Gondosuli/07	Yatani	Gondosuli/07
Karno	Gondosuli/09	Sarbani	Gondosuli/08
Tarmunanto	Gondosuli/08	Yatno	Gondosuli/07
Edi Siswanto	Gondosuli/08	Sakidi	Gondosuli/06
Satiman	Gondosuli/08	Slamet J	Gondosuli/07
Sirin	Gondosuli/07	Sukidi	Gondosuli/09
Sumadianto	Gondosuli/08	Parno B	Gondosuli/07
Sarno A	Gondosuli/08	Supriadi	Gondosuli/21
Sutaji	Gondosuli/08	Sumadi	Gondosuli/06
Tomo	Gondosuli/08	Reso Diran	Gondosuli/07
Lamin	Gondosuli/08	Kusnen	Gondosuli/07
Sadi	Gondosuli/08	Santoso	Gondosuli/08
Parno	Gondosuli/07	Wiyono	Gondosuli/08
Suyati	Gondosuli/08	Wakimin	Gondosuli/09
Sumarno	Gondosuli/07	Wagiono	Gondosuli/09
Suwito	Gondosuli/08	Nurtiani	Gondosuli/08
Yanto	Gondosuli/07	Parlan	Gondosuli/08
Sudarman	Gondosuli/07	Siman	Gondosuli/14
Yarno	Gondosuli/07	Suratman	Gondosuli/05

Sumber: Surat Keputusan Bupati Madiun (data diolah)

B. Paparan Data

1. Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” Sebagai Kelas Belajar untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar berhubungan sangat nyata pada setiap tahap partisipasi, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa keberadaan dan masuk menjadi anggota kelompok tani dapat memberikan manfaat bagi anggota kelompok. Adanya kelompok tani, anggota bisa saling belajar dan bertukar informasi, pengalaman dan berbagai hal lain yang terkait dengan usaha tani. Penerapan fungsi

kelompok tani sebagai kelas belajar secara maksimal akan memberikan peningkatan kemampuan pada kelompok tani. Melalui proses belajar mengajar, peningkatan kemampuan dari kelompok tani “Gondo Arum” adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar.

Kemampuan kelompok tani untuk mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, setiap satu bulan sekali kan dilaksanakan kumpul anggota dari situ diadakan pembahasan mengenai apa yang menjadi kebutuhan belajar anggota, jadi kebutuhan dapat diketahui. Dengan begitu kelompok tani memiliki persiapan apa yang benar dibutuhkan anggota.”³

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

”Terkait dengan kebutuhan anggota di kelompok tani ini sudah diidentifikasi dan dirumuskan, biasanya ketika semua anggota kelompok tani melakukan kumpul rutin tiap bulan. Setelah itu mengerti apa yang dibutuhkan anggota untuk kebutuhan belajar seperti pengetahuan tentang perawatan sampai pengelolaan hasil pertanian terutamanya pada tanaman kakao karena kelompok tani ini lebih fokus pada tumbuhan tersebut, juga bagaimana pemilihan bibit unggul.”⁴

Pendapat di atas didukung oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran dari kelompok tani

“Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

³ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁴ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

“Dari kelompok tani sudah merumuskan kebutuhan belajar anggota yang nantinya bisa digunakan untuk bahan ketika diadakan penyuluhan. Untuk mengetahui kebutuhan belajar ya dari penyampaian pendapat oleh anggota ketika pelaksanaan pertemuan tiap bulannya.”⁵

Hal tersebut juga didukung oleh bapak Sami selaku seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, kelompok tani berperan mengidentifikasi kebutuhannya, dari identifikasi kebutuhan kemudian digunakan untuk bahan ketika ada kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Setelah diketahui kebutuhan belajar, hasilnya diberikan pada penyuluh sebagai materi penyuluhan.”⁶

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani sudah melakukan kegiatan mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar dengan melakukan pertemuan anggota rutin tiap bulan. Dari pertemuan tersebut juga dibahas mengenai apa yang dibutuhkan anggota, sehingga dapat diketahui kebutuhan belajar yang hasilnya diberikan kepada penyuluh agar digunakan sebagai bahan atau materi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

b. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar

Kemampuan kelompok tani untuk merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar disampaikan oleh bapak Sami selaku seksi saprodi dari kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

⁵ Sudarman, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

⁶ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

“Untuk hal tersebut kelompok tani sudah berusaha mempersiapkan kebutuhan belajar dengan mencari pemateri akan tetapi karena dari kelompok tani belum bisa memberikan materi untuk kegiatan belajar jadi materinya mengikuti dari pihak penyuluh.”⁷

Hal ini didukung dari pendapat bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Masih kurang meskipun diawal sudah ada perumusan kebutuhan belajar.”⁸

Hal ini dikuatkan dari pendapat bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

”Sebenarnya kalau masalah perencanaan itu sudah, akan tetapi dari segi persiapannya itu masih kurang. Dikatakan kurang itu karena ketika pelaksanaan kegiatan belajar, materi yang digunakan untuk penyuluhan dan pelatihan itu berasal dari petugasnya. Dari kelompok tani belum ada persiapan terkait dengan materi.”⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, yang menyatakan bahwa:

“Belum, jadi seperti ini dari kelompok tani sudah merumuskan apa yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar, kemudian diusahakan juga dengan mencari pemateri tapi karena dari kelompok tani kurangnya persiapan untuk materi kegiatan belajar jadinya untuk materi ya mengikuti dari pemateri saja. Sehingga kadang apa yang diperlukan anggota belum terpenuhi juga.”¹⁰

⁷ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

⁸ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁹ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

¹⁰ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar anggota itu masih kurang. Dimana kelompok tani “Gondo Arum” belum mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar anggota seperti kurangnya persiapan materi untuk kegiatan belajar. Materi didapat dari petugas atau pemateri penyuluhan sehingga masih ada ketidaktepatan materi dengan apa yang dibutuhkan anggota. Jadi dapat disimpulkan, meskipun kelompok tani mengupayakan kebutuhan belajar anggota akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang tepat.

c. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota

Kemampuan kelompok tani untuk menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau upaya dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota ada akan tetapi penerapannya masih kurang sekalipun sudah dibuat peraturan dan disepakati yaitu jika anggota tidak menghadiri kegiatan pertemuan dan pelatihan sebanyak 3 kali maka akan mendapat teguran dari pengurus kelompok.”¹¹

Pendapat di atas dikuatkan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani

“Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

¹¹ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

“Dari kelompok tani sudah ada, tetapi masih kurang diterapkan, peraturan yang telah disepakati belum dilaksanakan secara baik.”¹²

Pendapat yang serupa disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Ada peraturan dan sudah disepakati mengenai ketidakhadiran anggota tetapi pada kenyataannya belum bisa diterapkan dengan maksimal”¹³

Pendapat lain dari wawancara dengan bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau menyatakan bahwa:

“Ada tapi belum bisa diterapkan secara maksimal, seperti dilihat ketika kegiatan pertemuan masih saja ada anggota yang datang terlambat bahkan ada yang tidak hadir. Terkait kedisiplinan dan motivasi dirasa masih kurang.”¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dengan beberapa narasumber didapatkan kesimpulan bahwa peraturan yang telah dibuat dan disepakati pelaksanaannya belum bisa seutuhnya, masih terdapat anggota yang datang terlambat ketika pertemuan atau pembelajaran dan ada juga yang tidak menghadiri. Sanksi yang dibuat ketika anggota tidak dapat menghadiri sebanyak 3 kali hanya akan mendapatkan teguran dari pengurus. Hal inilah yang menjadikan belum maksimal dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.

¹² Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

¹³ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

¹⁴ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

- d. Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib

Kemampuan kelompok tani untuk melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Pertemuan dilakukan tiap bulan dan sudah dijalankan rutin sedangkan dari kegiatan belajar, terjadwal hanya 4 kali dalam setahun pelaksanaan. Akan tetapi ketika diadakan penyuluhan dan pelatihan itu tidak semua anggota bisa ikut paling hanya diambil setengah dari anggota. Kemudian yang mengikuti kegiatan baru menyampaikan ke anggota lainnya sehingga keterlibatan secara langsung dengan pemateri yang didatangkan kurang, ya bisa dikatakan bisa menyebabkan kurang maksimal dalam belajar.”¹⁵

Hal tersebut dikuatkan oleh bapak Sudarman selaku seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, yang mengatakan bahwa:

“Untuk pertemuan dan pembelajaran rutin, akan tetapi kalau kegiatan belajar itu semua anggota belum bisa terlibat langsung secara bersamaan ketika pelaksanaan seperti kegiatan penyuluhan dan pelatihan dan pelaksanaannya juga dirasa masih kurang karena setahun hanya 4 kali pelaksanaan belajar.”¹⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, yang mengatakan bahwa:

“Kelompok tani tertib mengadakan pembelajaran, tapi yang ikut tidak keseluruhan anggota melainkan setengah dari jumlah anggota saja ini sudah ketentuan dari kelompok tani mengingat jumlah anggota yang banyak dikhawatirkan

¹⁵ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

¹⁶ Sudarman, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

menjadi tidak kondusif padahal penting setiap anggota dapat interaksi langsung dengan pemateri untuk mendapatkan penjelasan secara tepat.”¹⁷

Adapun pendapat lain dinyatakan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Pertemuan sudah rutin dilakukan, tetapi ya kadang ada anggota yang tidak datang, kalau kegiatan belajar sudah terlaksana jika tidak bisa dilakukan kelompok tani mengganti dengan kegiatan studi banding. Ketika kegiatan belajar itu semua anggota tidak terlibat semuanya”¹⁸

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan terkait pelaksanaan pertemuan dan pembelajaran memang sudah rutin dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran masih dikatakan kurang kondusif, karena tidak semua anggota bisa mengikuti melainkan hanya setengah anggota saja kemudian membagikan ilmu yang didapat kepada anggota lain sehingga keterlibatan anggota dengan narasumber yang ahlinya masih kurang. Selain itu, kegiatan pembelajaran terjadwal hanya 4 kali dalam setahun, itupun kalau tidak bisa dilaksanakan sebagai penggantinya dengan studi banding.

- e. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait

¹⁷ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

¹⁸ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

Kemampuan kelompok tani untuk menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, seperti dengan Dinas Pertanian yang memberikan penyuluhan untuk membina kelompok dan mendapatkan sumber informasi dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu kelompok tani juga mendapatkan informasi dari kelompok tani lainnya mengenai pengetahuan yang belum dimiliki sebelumnya.”¹⁹

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, kelompok tani “Gondo Arum” ini untuk kebutuhan informasi selalu melakukan koordinasi dengan dinas, seperti Dinas Pertanian dan Dinas Perkebunan. Jadi kalau kerjasama untuk kebutuhan informasi pasti sudah ada karena itu pokok untuk tercapainya tujuan kelompok.”²⁰

Hasil wawancara lain disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu sudah, dengan instansi pembina diantaranya dengan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan dan Dinas Perdagangan. Kerjasama ini bermula karena pengetahuan yang masih terbatas untuk mencari kelanjutan kelompok tani, sehingga mulailah mencari relasi untuk mencoba memenuhi kebutuhannya.”²¹

¹⁹ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

²⁰ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

²¹ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah, yaitu dengan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan dan Dinas Perdagangan. Kerjasama dengan instansi tersebut pada dasarnya untuk membina keberlangsungan kelompok tani untuk kedepannya.”²²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” sudah menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi untuk keperluan belajar mengajar, kerjasama tersebut yaitu dengan instansi pembina dan kelompok tani lain. Untuk instansi pembina diantaranya adalah dengan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan dan Dinas Perdagangan.

f. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Kemampuan kelompok tani untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, lingkungan belajar telah didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, tersedia tempat dan ruang yang telah disepakati untuk pelaksanaan pembelajaran.”²³

²² Sudarman, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

²³ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

Pendapat di atas dikuatkan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah karena kelompok tani “Gondo Arum” masalah sarana prasarana kegiatan belajar sudah mendukung, jadi lingkungan belajar dirasa sudah kondusif.”²⁴

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, sarana dan prasarana milik kelompok tani sudah layak dan memiliki lokasi khusus untuk proses kegiatan belajar sehingga tidak perlu lagi seperti meminjam rumah salah satu anggota untuk kegiatan belajar.”²⁵

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Lingkungan sudah kondusif, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan belajar sudah ada. Kelompok tani “Gondo Arum” memiliki tempat sendiri untuk pelaksanaan kegiatan belajar sehingga sudah tidak perlu lagi mencari tempat ketika kegiatan.”²⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber didapatkan kesimpulan yaitu lingkungan yang digunakan untuk kegiatan belajar sudah kondusif, tersedia sarana prasarana, peralatan dan perlengkapan untuk mendukung pelaksanaannya, jadi kegiatan belajar tidak perlu melakukan pinjaman tempat ke anggota ataupun pihak lain.

²⁴ Sudarman, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

²⁵ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

²⁶ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

- g. Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya

Kemampuan kelompok tani untuk aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok tani “Gondo Arum” sudah aktif dan rutin mengadakan kegiatan belajar karena sudah masuk ke dalam program kerja. Dan masalah konsultasi juga sering dilakukan, seperti konsultasi upaya mengatasi hama, perubahan iklim yang mendadak hal ini karena mengingat pengetahuan dan keterampilan anggota masih ya terbatas sekalipun sudah dilakukan kegiatan belajar.”²⁷

Pendapat di atas dikuatkan oleh pendapat bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Aktif dilakukan, seperti mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan mendatangkan narasumber dari instansi terkait.”²⁸

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Keaktifannya baik, dan kelompok tani pasti pernah mendatangkan lembaga penyuluhan termasuk yang terjadwal maupun dadakan. Yang terjadwal itu ketika

²⁷ Tamsir, Wawancara, 07 Agustus 2020.

²⁸ Suyadi, Wawancara, 07 Agustus 2020.

dilaksanakan kegiatan belajar yang berjalan 4 kali minimal dalam setahun sedangkan yang dadakan seperti terjadi masalah diluar rumusan kebutuhan sebelumnya.”²⁹

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, kegiatan belajar yang sudah terjadwal juga dapat terlaksanakan. Namun ketika benar-benar tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar seperti terhalang pemateri, maka penggantinya adalah dengan studi banding di kelompok tani lain yang sudah sukses seperti kampung coklat di Blitar dan Mojokerto, peternakan sapi di Kauman Ponorogo.”³⁰

Dari pernyataan yang disampaikan beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” aktif dan rutin melaksanakan proses belajar mengajar seperti pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, mendatangkan lembaga penyuluhan untuk melaksanakan konsultasi baik yang terjadwal maupun tidak. Konsultasi yang dilakukan biasanya mengenai upaya mengatasi hama, perubahan iklim yang mendadak, melaksanakan studi banding ke kelompok tani yang lain jika tidak bisa melaksanakan pelatihan dan penyuluhan karena terhalang pemateri.

- h. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota

²⁹ Sudarman, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

³⁰ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

Kemampuan kelompok tani mewadahi untuk mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Tiap bulannya kelompok tani “Gondo Arum” kan selalu melakukan pertemuan arisan, dari adanya kegiatan arisan itu sebagai wadah mengumpulkan semua anggota. Bersamaan dengan kegiatan tersebut juga dibahas mengenai apa yang menjadi masalah juga menampung setiap pendapat anggota, sehingga ada keterbukaan.”³¹

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kumpulan bulanan setiap tanggal antara 25 - 26 itu sebagai wadah anggota untuk menyampaikan masalah juga pendapatnya kemudian dirundingkan bagaimana penyelesaiannya.”³²

Pendapat di atas juga dikuatkan dari pendapat bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya ketika anggota mengalami masalah dan ada pendapat dari anggota akan dibahas dan disampaikan ketika mengadakan pertemuan rutin tiap bulan, anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masalahnya dalam forum untuk dipecahkan atau dicari solusinya.”³³

³¹ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

³² Sudarman, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

³³ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

Adapun pendapat di atas dikuatkan juga oleh bapak Tamsir, selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika melaksanakan pertemuan rutin bulanan, masing-masing anggota diberikan kesempatan menyampaikan keinginan, pendapat dan masalahnya. Jadi keterbukaan dalam pertemuan bulanan itu yang mewadahnya.”³⁴

Dari pernyataan yang disampaikan beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” memberikan kesempatan masing-masing anggota untuk mengemukakan keinginan, pendapat dan masalahnya. Kesempatan itu diberikan ketika pertemuan tiap bulan yaitu diwadahi dengan kegiatan arisan. Kemudian didalamnya diikuti pembahasan mengenai apa yang menjadi masalah anggota, selanjutnya dicarikan solusinya. Jadi intinya dalam kelompok perlu adanya keterbukaan antar anggota.

- i. Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan

Kemampuan kelompok tani untuk merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

³⁴ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

“Setiap terdapat permasalahan selalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan penyelesaiannya jadi kelompok tani memiliki fungsi yang penting disini. Seperti pengadaan kegiatan pun juga dibahas bersama dengan anggota dan dicatat kegiatan apa saja yang hendak dilakukan.”³⁵

Pendapat di atas dikuatkan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Apapun dalam kelompok tani seperti adanya masalah dan kegiatan yang akan dilaksanakan selalu dirundingkan bersama karena ini juga untuk kebaikan kelompok tani dan anggotanya.”³⁶

Hal itu dikuatkan pula dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Dimusyawarahkan bersama, karena tidak hanya masalah saja yang dimusyawarahkan, tetapi ketika akan dilaksanakan kegiatan juga perlu demi adanya kesepakatan anggota.”³⁷

Hal sama disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Diadakan perkumpulan semua anggota kelompok tani, adanya masalah dan rencana pelaksanaan kegiatan dimusyawarahkan, didiskusikan dengan baik sehingga kesepakatan dari anggota didapat.”³⁸

Dari hasil pemaparan beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” dalam

³⁵ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

³⁶ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

³⁷ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

³⁸ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

merumuskan kesepakatan bersama, memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan selalu dimusyawarahkan, didiskusikan bersama untuk mendapatkan kesepakatan antar anggota.

- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait

Kemampuan kelompok tani untuk merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah ada, tiap tahun selalu ada perencanaan mengenai kapan saja dilakukan pertemuan berkala dan secara realisasinya juga sudah berjalan baik dengan internal maupun luar kelompok tani.”³⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, semua sudah direncanakan dan terjadwal dengan baik.”⁴⁰

Pendapat di atas dikuatkan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Tentunya sudah, karena kegiatan pertemuan ini sudah diatur dalam kelompok tani dan terjadwal, meskipun

³⁹ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁴⁰ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

kadang pertemuan tidak bisa dihadiri seluruh anggota karena kondisi tertentu.”⁴¹

Begitupun juga disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum” yang mana beliau mengatakan:

“Sudah, tetapi ketika pelaksanaan pertemuan ya juga ada yang tidak bisa hadir karena ada urusan yang mendesak.”⁴²

Dari pemaparan beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait benar sudah dilakukan, jadwal pelaksanaan yang disusun telah disepakati oleh pihak-pihak yang ada tetapi tidak memungkiri juga ada yang tidak bisa menghadiri dikarenakan kondisi tertentu tepat pada pelaksanaan kegiatan pertemuan.

2. Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” Sebagai Wahana Kerjasama untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama berhubungan sangat nyata pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Petani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki keterikatan dan kebersamaan yang tinggi antara anggota saling mengenal dan bekerjasama dengan baik sehingga apabila ada permasalahan dan kendala yang dihadapi bisa diselesaikan secara bersama-sama. Penerapan fungsi kelompok tani sebagai wahana

⁴¹ Sami, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

⁴² Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

kerjasama secara maksimal akan memberikan peningkatan kemampuan pada kelompok tani. Dari fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama, peningkatan kemampuan kelompok tani “Gondo Arum” adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama

Kemampuan kelompok tani untuk menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Malah ini yang diutamakan dalam kelompok tani, karena suasana tersebutlah yang akan memudahkan komunikasi dan hubungan baik tiap anggota bisa terbentuk.”⁴³

Pendapat serupa disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Pasti, ya karena kelompok tani akan berjalan jika anggota dan relasi selalu mengadakan koordinasi, terjalin hubungan yang baik. Dari suasana tersebutlah suatu kelembagaan akan menjadi kuat.”⁴⁴

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

⁴³ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

⁴⁴ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

“Kalau prinsip itu sudah pasti diterapkan, kelompok tani ini utamanya menerapkan prinsip kerukunan dan gotong royong. Karena ini yang utama untuk saling bahu membahu menjalin kerjasama antar anggota.”⁴⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Benar menerapkan suasana saling kenal, saling percaya dan saling berkeinginan bekerjasama selain itu yang utama adalah kerukunan dan gotong royong karena ini untuk mempermudah antar anggota untuk melaksanakan kegiatan usaha taninya.”⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan saling berkeinginan untuk bekerjasama sudah diterapkan antar anggota yang tergabung dalam kelompok tani “Gondo Arum”. Selain menciptakan suasana tersebut, yang lebih utama dari pemaparan narasumber adalah terjalin suasana kerukunan dan gotong royong antar anggota kelompok tani “Gondo Arum”. Pentingnya menciptakan suasana tersebut karena untuk memudahkan koordinasi, komunikasi untuk menjalankan usaha tani anggota.

- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama

⁴⁵ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁴⁶ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

Kemampuan kelompok tani untuk menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya betul, contohnya saat pertemuan membahas permasalahan dan kegiatan usaha tani semuanya didiskusikan dengan anggota, anggota mendapat kesempatan untuk memberi tanggapan dan masukan.”⁴⁷

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan:

“Iya benar, keterbukaan selalu diterapkan.”⁴⁸

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, karena ketika terdapat permasalahan selalu diutarakan dalam forum, dan masing-masing anggota dimintai pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan serta masukan untuk usaha taninya.”⁴⁹

Pendapat di atas dikuatkan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Pasti kalau ini, seperti dalam kegiatan pemilihan pengurus secara demokrasi, penetapan tujuan kegiatan secara bersama, melaksanakan setiap pertemuan juga pemecahan

⁴⁷ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁴⁸ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

⁴⁹ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

masalah didapatkan dengan masing-masing anggota memberikan usulan solusi untuk kebaikan bersama.”⁵⁰

Dari pemaparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam kelompok tani “Gondo Arum” benar adanya menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut diterapkan seperti ketika membahas permasalahan yang dialami oleh masing anggota yaitu dengan mendiskusikan dalam forum yang mana masing-masing diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan serta masukan untuk pemecahan masalah usaha tani. Selain itu keterbukaan juga diterapkan dalam kegiatan pemilihan pengurus kelompok tani, serta penetapan tujuan kegiatan yang dilakukan ketika adanya pertemuan anggota.

- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama

Kemampuan kelompok tani untuk mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah ada pembagian kerja, seperti dibentuk bagian penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi di bawahnya.”⁵¹

⁵⁰ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, dibentuknya ketika pembaharuan kepengurusan berlangsung untuk mempermudah jalannya kelompok tani ini dalam mencapai tujuan dibentuknya. Di kelompok tani “Gondo Arum” ini sudah dibentuk siapa saja yang menjadi penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi di bawahnya yang terdiri dari seksi pengolahan lahan, pengendalian hama, saprodi, pengolahan hasil dan pemasaran, dan peternakan. Dari pembagian kerja tentu masih ada yang belum maksimal seperti bagian pengolahan hasil dan pemasaran yang diketahui sendiri belum berlanjut dalam pelaksanaan produksi pasca panen.”⁵²

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, di kelompok tani ini ada beberapa seksi yaitu seksi pengolahan lahan, seksi saprodi, seksi pengendalian hama, dan seksi pengolahan hasil & pemasaran, dan seksi peternakan. Tetapi dari pelaksanaannya, masih terdapat seksi yang belum maksimal yaitu dari seksi pengolahan hasil dan pemasaran.”⁵³

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh pendapat bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Jelas sudah diatur meskipun pelaksanaannya belum bisa berjalan sesuai yang diharapkan secara keseluruhan, pentingnya pembagian kerja itu ibaratnya ketika ada organisasi jika kepengurusan dan pembagian kerja tidak ada kan tidak bisa berjalan.”⁵⁴

⁵¹ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

⁵² Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁵³ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁵⁴ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

Dari pemaparan hasil wawancara yang disampaikan oleh masing-masing narasumber dapat ditarik kesimpulan yaitu kelompok tani “Gondo Arum” telah mengatur dan melaksanakan pembagian tugas antar anggota yang mana dalam kelompok tani ini terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi yaitu seksi seksi pengolahan lahan, pengendalian hama, saprodi, pengolahan hasil dan pemasaran, dan peternakan. Meskipun telah diatur tugas kerja, tetapi juga belum bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan seperti bagian seksi pengolahan hasil dan pemasaran dikarenakan proses produksi pasca panen belum bisa berjalan secara berkelanjutan.

- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota

Kemampuan kelompok tani untuk mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, anggota memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk kesepakatan melaksanakan pertemuan dengan pihak lain yang masih berkaitan dengan usaha tani.”⁵⁵

Pendapat yang sama diungkapkan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁵ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

“Sudah diterapkan dengan baik.”⁵⁶

Pendapat di atas didukung juga oleh pendapat bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah diterapkan keduanya dari anggota maupun pengurus kelompok tani.”⁵⁷

Ketiga pendapat di atas dikuatkan oleh pendapat bapak Tamsir ketua kelompok tani “Gondo Arum”, yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kedisiplinan dan tanggung jawab pada kerjasama ini sudah diterapkan dapat dilihat anggota ataupun pengurus mentaati kesepakatan yang dibuat bersama ketika mengadakan pertemuan dengan dinas terkait atau kelompok tani lainnya pelaksanaannya sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.”⁵⁸

Dari pemaparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu terkait kedisiplinan dan tanggung jawab yang berhubungan dengan kerjasama antar anggota dan pihak lain sudah diterapkan keduanya. Penerapan tersebut diantaranya dapat dilihat ketika pelaksanaan pertemuan dengan pihak/instansi lain yang telah dijadwalkan dapat terlaksana sesuai apa yang ditetapkan.

- e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota

⁵⁶ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

⁵⁷ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁵⁸ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

Kemampuan kelompok tani untuk merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Ada, keterlibatan anggota dalam kelompok adalah utama sehingga dari kegiatan perencanaan musyawarah ini akan didapat kesepakatan bersama, kebutuhan kelompok dapat terpenuhi.”⁵⁹

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum” yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Ya ada, kan ini juga digunakan untuk membahas kelanjutan dari kelompok tani ini. Kegiatan musyawarah ini sebagai upaya untuk memutuskan solusi apa yang bisa dilakukan dalam mengatasi permasalahan. Kalau tidak ada musyawarah ya tidak ada keputusan untuk kelanjutan kelompok tani.”⁶⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya ada, pelaksanaan musyawarah anggota ini digunakan untuk membahas masalah yang dialami anggota, penyusunan program kerja seperti itu biasanya.”⁶¹

Adapun pendapat di atas dikuatkan juga oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁹ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

⁶⁰ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁶¹ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

“Ada, dalam musyawarah anggota yang dibahas diantaranya mengenai bagaimana pemecahan masalah yang dialami, penyusunan program kerja kelompok tani, kerukunan dan gotong royong.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” sudah merencanakan dan melaksanakan musyawarah yang dilakukan dengan anggota yang juga untuk memberikan manfaat kepada anggota sendiri. Musyawarah tersebut mengenai upaya mengatasi permasalahan, penyusunan program kerja serta membahas terkait kerukunan dan sikap gotong royong antar anggota kelompok tani.

- f. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain

Kemampuan kelompok tani untuk mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, seperti pelaksanaan kesepakatan pertemuan dengan kelompok tani lain saat akan diadakan studi banding atau pertemuan dengan dinas, jadwal yang sudah ditetapkan dilaksanakan dengan tepat.”⁶³

Adapun pendapat di atas dikuatkan oleh pendapat bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

⁶² Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁶³ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

“Iya mentaati, anggota melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat kelompok dengan pihak lain contohnya melaksanakan pertemuan dengan pihak lain sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat seperti dengan Dinas Pertanian.”⁶⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum” juga menguatkan kedua pendapat di atas, yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok tani menyepakati dan melaksanakan setiap kegiatan yang telah dijadwalkan, seperti pelatihan, penyuluhan dan pertemuan dengan dinas ataupun anggota kelompok tani lain, sebisa mungkin apa yang disepakati bersama selalu dilaksanakan.”⁶⁵

Adapun pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, kesepakatan yang telah dibuat dilaksanakan dan dipatuhi untuk semua yang ada di kelompok tani “Gondo Arum.”⁶⁶

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” sudah mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan dari internal maupun pihak lain. Kesepakatan yang dibuat berupa pelaksanaan dengan kelompok tani untuk kegiatan studi banding, kegiatan pertemuan untuk pelatihan dan penyuluhan dengan dinas terkait.

⁶⁴ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁶⁵ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

⁶⁶ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

Jadi jadwal yang telah direncanakan bersama telah disepakati dan dipatuhi oleh pihak-pihak yang berkaitan.

- g. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan

Kemampuan kelompok tani untuk menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Ini belum ada ya, kelompok tani “Gondo Arum” belum memiliki kerjasama dengan pihak penyedia sarana produksi dan pengolahan, pemasaran hasil dan permodalan.”⁶⁷

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Lah ini malah belum punya, sedangkan seperti kerjasama dengan pihak pengolahan, pemasaran hasil itu sangat penting kan ada kaitannya dengan kegiatan pasca panen, yang imbasnya juga pada peningkatan nilai jual hasil pertanian tapi kelompok tani ini belum memiliki.”⁶⁸

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Belum, kalau itu kan sifatnya kerjasama dalam bentuk jangka panjang di kelompok tani ini masih belum ada, yang ada hanya sebatas kerjasama dengan intansi pembina yang

⁶⁷ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

⁶⁸ Suyadi, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

biasanya cukup memberikan pelatihan dan penyuluhan saja guna membina kelompok tani untuk berkembang.”⁶⁹

Pendapat di atas juga dikuatkan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Belum, kerjasama dengan pihak tersebut kelompok tani “Gondo Arum” belum ada, adanya hanya kerjasama dengan dinas pertanian, perkebunan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi bukan penyedia sarana produksi.”⁷⁰

Dari pemaparan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” belum memiliki kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan. Kelompok tani ini hanya memiliki kerjasama dengan dinas/intansi pembina yang biasanya cukup memberikan pelatihan dan penyuluhan saja guna membina kelompok tani untuk berkembang dan sebagai penyedia sarana informasi. Jadi untuk kerjasama yang bersifat jangka panjang yang mengambil peran penting untuk peningkatan nilai jual hasil pertanian belum dimiliki.

- h. Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota

Kemampuan kelompok tani untuk melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota disampaikan

⁶⁹ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁷⁰ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Kerjasama pemupukan modal belum ada, kelompok tani ini memiliki aliran keuangan mikro yang mana memfasilitasi anggota untuk mendapatkan modal ketika modal yang dimiliki terbatas, ini dalam bentuk simpan pinjam.”⁷¹

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Belum, akan tetapi terdapat simpan pinjam untuk memberikan bantuan modal pada anggota yang kekurangan modal. Kemudian jangka waktu 5 bulan harus mengembalikan dengan ditambah bagi keuntungannya.”⁷²

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Ini juga belum ada, modal yang dimiliki anggota hanya dari iuran pokok ketika awal masuk kelompok tani dan iuran wajib tiap bulan.”⁷³

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Belum ada sama sekali, tetapi untuk mengisi keuangan kelompok terdapat simpanan wajib yang dibayarkan tiap bulannya dan simpanan pokok ketika awal masuk menjadi anggota kelompok tani.”⁷⁴

⁷¹ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁷² Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁷³ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

⁷⁴ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

Dari pemaparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” ini belum melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha. Yang mana terkait modal, kelompok tani “Gondo Arum” hanya memiliki aliran keuangan mikro yang diputar melalui simpan pinjam yang gunanya untuk memfasilitasi anggota yang mengalami keterbatasan modal kegiatan usaha tani. Modal yang dimiliki kelompok tani sendiri berasal dari iuran anggota yang wajib dibayarkan tiap bulannya dan dari iuran pokok yang didapat dari iuran anggota yang baru bergabung menjadi anggota kelompok tani.

3. Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” Sebagai Unit Produksi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi berhubungan sangat nyata pada setiap tahap partisipasi. Ketersediaan sarana prasarana, informasi dan berbagai kebutuhan terkait dengan kegiatan usaha tani yang disediakan kelompok untuk anggota memberikan dampak pada kualitas, kuantitas, dan kontinuitas hasil usaha tani sehingga dapat meningkatkan skala ekonomis. Penerapan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi secara maksimal akan memberikan peningkatan kemampuan pada kelompok tani. Dari fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, peningkatan kemampuan kelompok tani “Gondo Arum” adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya

Kemampuan kelompok tani untuk mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan dan hasil kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, saat ini pengembangan produksi terfokus pada pembuatan *Cocoa Education Park* dilengkapi dengan pengolahan kakao menjadi cokelat termasuk tujuannya itu untuk menaikkan harga hasil pertanian.”⁷⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Masih bertahap, yang saat ini dilakukan adalah keputusan pembuatan *Cocoa Education Park*, pengolahan kakao menjadi cokelat untuk menaikkan harga hasil pertanian.”⁷⁶

Adapun pendapat di atas juga dikuatkan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, saat ini kelompok tani “Gondo Arum” juga sedang menggiatkan pengembangan pada pengolahan kakao menjadi cokelat karena di kelompok tani ini yang lebih diutamakan pada hasil tani kakao itu.”⁷⁷

⁷⁵ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

⁷⁶ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁷⁷ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” sudah melakukan pengambilan keputusan dalam menentukan pengembangan produksi, yaitu pengembangan yang difokuskan pada saat ini adalah pembuatan *Cocoa Education Park*, pengolahan kakao menjadi coklat untuk menaikkan hasil pertanian tetapi proses ini masih dilakukan secara bertahap.

- b. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi

Kemampuan kelompok tani untuk menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, dalam perencanaan kelompok tani ini cukup baik melihat ketika akan diadakan kegiatan selalu diutamakan kesepakatan dari anggota.”⁷⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sami selaku seksi pengurus saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, karena dalam setiap penyusunan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selalu mendiskusikan dengan anggota

⁷⁸ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

dengan kesepakatan bersama. Jadi apa yang akan dilakukan menjadi terarah.”⁷⁹

Pendapat di atas juga didukung oleh pendapat bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, tiap organisasikan selalu ada program kerja. Dari program kerja tersebut menjadikan pedoman apa yang harus dicapai oleh kelompok tani, sehingga akan mempermudah pelaksanaan kegiatan.”⁸⁰

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, kegiatan yang akan dilaksanakan kelompok tani disusun, dijadwal dengan jelas, dan tidak lupa selalu didiskusikan dengan anggota sehingga ada pedoman pelaksanaan yang memudahkan jalannya kegiatan yang diselenggarakan.”⁸¹

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” sudah melakukan kegiatan berupa menyusun, merencanakan dan melakukan kegiatan bersama serta merencanakan kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisien. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan kegiatan apapun selalu didiskusikan untuk mendapatkan kesepakatan anggota, membuat program kerja kelompok tani agar dapat tercapai dan dijalankan dengan terjadwal.

⁷⁹ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

⁸⁰ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁸¹ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

Jadi, kegiatan kelompok tani akan terarah dan terdapat pedoman pelaksanaan kegiatan.

- c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan

Kemampuan kelompok tani untuk memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah tersedia fasilitas penunjang usaha tani, tapi karena pelatihan yang masih kurang maka belum maksimal digunakan, pendampingan dari ahli yang terbatas jadinya anggota belum mampu maksimal pengoperasiannya.”⁸²

Sebagaimana dikuatkan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah ada fasilitas untuk kebutuhan anggota kelompok tani meskipun masih dalam jumlah terbatas.”⁸³

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah disediakan fasilitas untuk anggota seperti teknologi mesin pengolahan hasil kakao yang didapat dari bantuan dinas bukan dari mitra penyedia saprodi, karena kelompok tani ini belum memiliki kerjasama dengan pihak tersebut. Anggota juga sudah diajarkan penggunaannya, tetapi masih saja pengoperasian mesin belum maksimal.”⁸⁴

⁸² Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁸³ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

⁸⁴ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

Pendapat di atas dikuatkan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, tetapi masih terbatas seperti mesin yang diberikan seperti mesin pengolahan kakao, alat fermentasi. Dan dalam praktiknya sekalipun sudah dijelaskan cara penggunaan mesin, anggota juga masih kurang menguasai.”⁸⁵

Dari pemaparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota sudah mendapatkan fasilitas penerapan teknologi untuk kegiatan usahanya, tetapi masih dalam jumlah terbatas dan pengoperasiannya belum dikuasai penuh oleh anggota karena pendampingan dari ahli dan pelatihan masih kurang. Fasilitas yang tersedia diantaranya adalah mesin pengolahan kakao, alat fermentasi yang didapat dari instansi pembina bukan kerjasama dari penyedia saprodi.

- d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani

Kemampuan kelompok tani untuk menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Belum, padahal ini sangat penting tetapi kelompok tani belum menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak manapun, jadi seperti memasarkan hasil pertanian juga masih susah apalagi juga tidak memiliki sarana dan prasarana sendiri untuk memasarkannya.”⁸⁶

⁸⁵ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁸⁶ Sami, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

Pendapat di atas dikuatkan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok tani “Gondo Arum” belum menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak terkait pelaksanaan usaha tani.”⁸⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Ini malah belum ada, kelompok tani ini sangat kurang yang dibagian kerjasama kemitraan usaha tani, yang sudah terjalin hanya kerjasama dengan instansi pembina saja seperti dinas pertanian, perkebunan seperti itu.”⁸⁸

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Belum ada, seperti untuk pemasaran hasil pertanian kita belum mendapatkan kerjasama dari pihak manapun, ya karena pengolahan hasil saja juga belum maksimal mengingat pengetahuan dan keterampilan anggota juga masih terbatas.”⁸⁹

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” belum menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha tani. Kerjasama yang dimiliki oleh kelompok tani “Gondo Arum” hanya sebatas dengan instansi pembina saja.

⁸⁷ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

⁸⁸ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁸⁹ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

Jadi untuk memasarkan hasil pertanian saja masih susah karena belum memiliki kerjasama dengan pihak manapun yang mendukung usaha tani.

- e. Mentaati melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun eksternal dengan pihak lain

Kemampuan kelompok tani untuk mentaati melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun eksternal dengan pihak lain disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, anggota kelompok melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat oleh kelompok maupun dengan pihak lain. Hal ini kesepakatan dibuat karena berdasarkan kebutuhan anggota untuk pemenuhan usaha taninya yang dapat mengurangi biaya pelaksanaan usaha tani seperti dapatnya bantuan pupuk subsidi dari dinas.”⁹⁰

Sebagaimana yang disampaikan bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Iya kan kesepakatan telah dirumuskan bersama jadi apa yang telah dirumuskan dilaksanakan dan ditaati, itupun juga untuk tujuan kelompok tani.”⁹¹

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya benar, karena mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dibuat antara kelompok tani dengan internal maupun

⁹⁰ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁹¹ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

pihak lain pada dasarnya sehubungan dengan kegiatan usaha taninya.”⁹²

Beberapa pendapat di atas dikuatkan oleh pendapat dari bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya dilaksanakan dan ditaati baik kesepakatan dari internal maupun pihak lain.”⁹³

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” telah mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan dari pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan unit produksi. Hal ini dikarenakan mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang sudah dibuat pada dasarnya karena untuk memenuhi tujuan, dan kebutuhan kelompok tani itu sendiri.

- f. Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang

Kemampuan kelompok tani untuk mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

⁹² Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁹³ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

“Iya benar, kegiatan evaluasi ini selalu dilakukan sebagai bentuk laporan apa saja yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan. Hal ini sebagai pertimbangan kedepannya.”⁹⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Selalu ada evaluasi, yang dilakukan dan diikuti oleh semua anggota kelompok ya gunanya untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan mempersiapkan kebutuhan apa saja yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan usaha tani bagi anggota kelompok tani sehingga tujuan tercapai.”⁹⁵

Hal tersebut dikuatkan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Selalu ada, dilakukannya evaluasi ini kan untuk mengetahui kelompok tani ini kurangnya dimana, sehingga bisa memaksimalkan apa yang harus dibenahi dan apa yang bisa dilakukan untuk kedepan demi tercapainya tujuan kelompok.”⁹⁶

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Benar, evaluasi ini diutamakan dalam kelompok tani karena sebagai laporan mengenai sejauh mana pencapaian yang sudah didapatkan kelompok tani. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan oleh penyuluh setelah melaporkan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, tetapi selain itu juga dilakukan evaluasi bersama dari internal kelompok tani “Gondo Arum” jadi evaluasi tidak hanya dari penyuluh saja.”⁹⁷

⁹⁴ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

⁹⁵ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁹⁶ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

⁹⁷ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

Dari pemaparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan yang mana kelompok tani “Gondo Arum” sudah melaksanakan evaluasi yang dilakukan dengan pihak internal maupun eksternal kelompok tani. Evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk laporan sejauh mana pencapaian dari kelompok tani sehingga dapat digunakan untuk acuan perbaikan untuk kedepannya. Jadi bisa dikatakan kelompok tani “Gondo Arum” ini sudah mampu melakukan evaluasi untuk kelompok taninya sendirinya, melainkan tidak hanya bergantung pada evaluasi dari pihak eksternal saja.

- g. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan

Kemampuan kelompok tani untuk meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, yaitu cara penggunaan dosis pupuk untuk menjaga unsur hara dalam tanah, serta mengurangi cara membakar ketika pembukaan lahan. Jadi dalam kegiatan usaha tani, anggota tidak serta merta menggunakan lahan tanpa memperhatikan lingkungan.”⁹⁸

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁸ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

“Ya benar, untuk kelompok tani ini saat pelaksanaan usaha tani kan juga memperhatikan bagaimana kondisi lingkungannya, untuk pemupukan diatur dosis penggunaan pupuk organik dan kimia kegunaanya menjaga keseimbangan unsur hara tanah. Dari situ untuk mendapatkan hasil produksi yang baik dan lingkungan juga terjaga.”⁹⁹

Adapun pendapat yang lain disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Iya, karena itu penting untuk keberlangsungan usaha tani, mempengaruhi hasil produksinya maka lingkungan dan sumber daya alam juga diperhatikan guna peningkatan produktivitas usaha tani.”¹⁰⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, kelompok tani mengupayakan pelestarian lingkungan dengan baik dalam praktiknya, selain meningkatkan produktivitasnya juga menjaga kelestarian lingkungan jadi keduanya berkesinambungan.”¹⁰¹

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu kelompok tani “Gondo Arum” sudah berupaya untuk meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian lingkungan sumber daya alam dan lingkungan diantaranya dengan memperhatikan penggunaan dosis pupuk, mengurangi cara membakar ketika pembukaan lahan. Hal tersebut dilakukan karena usaha tani yang dijalankan tidak serta merta menggunakan lahan

⁹⁹ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

¹⁰⁰ Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

¹⁰¹ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

tanpa memperhatikan lingkungan melainkan juga untuk meningkatkan produktivitas usaha tani. Jadi sudah dikatakan kelompok tani memperhatikan keduanya yaitu lingkungan dan produktivitas.

h. Mengelola administrasi secara baik dan benar

Kemampuan kelompok tani untuk mengelola administrasi secara baik dan benar disampaikan oleh bapak Suyadi selaku bendahara kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, tetapi pencatatan administrasi kelompoknya dibuat sekadarnya saja karena belum memiliki ketentuan khusus. Selain itu pengelolaan administrasi kelompok juga digunakan untuk simpan pinjam anggota, yang mana jangka waktu pinjaman yaitu 5 bulan.”¹⁰²

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sudarman selaku pengurus seksi pengolahan hasil dan pemasaran kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, seperti uang kas itu diputar melalui simpan pinjam yang dikelola oleh kelompok tani ini.”¹⁰³

Pendapat di atas dikuatkan oleh bapak Sami selaku pengurus seksi saprodi kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Perihal administrasi keuangan, kelompok tani ini kan punya uang kas. Dari uang kas yang terkumpul ini digunakan untuk simpan pinjam keperluan anggota ibaratnya bantuan modal.”¹⁰⁴

¹⁰² Suyadi, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

¹⁰³ Sudarman, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.

¹⁰⁴ Sami, *Wawancara*, 09 Agustus 2020.

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Tamsir selaku ketua kelompok tani “Gondo Arum”, beliau mengatakan bahwa:

“Pengelolaan administrasi berjalan dengan baik, terbukti seperti adanya catatan keuangan kas kelompok dan pembuatan absen anggota, akan tetapi ini hanya sebatas pembuatan pengadministrasian yang mudah dipahami oleh bagian pemilik tugas, belum ada ketetapan kriteria khusus.”¹⁰⁵

Dari pemaparan hasil wawancara yang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Gondo Arum” sudah melakukan pengelolaan administrasi dengan baik dan benar. Seperti yang dilakukan yaitu pengelolaan uang kas anggota untuk kegiatan simpan pinjam untuk bantuan modal anggota dalam menjalankan usaha tani, selain itu sudah dilakukan pencatatan keuangan kas kelompok tani dan telah dibuat absen anggota. Pengadministrasian dibuat sederhana agar mudah dipahami dan tanpa kriteria khusus.

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” Sebagai Kelas Belajar untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Peningkatan kemampuan yang dimiliki kelompok tani “Gondo Arum” dari penerapan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dijelaskan sebagai berikut:

¹⁰⁵ Tamsir, *Wawancara*, 07 Agustus 2020.

a. Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar.

Kelompok tani “Gondo Arum” sudah melakukan kegiatan mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar dengan melakukan pertemuan anggota rutin tiap bulan. Dari pertemuan tersebut juga dibahas mengenai apa yang dibutuhkan anggota, sehingga dapat diketahui kebutuhan belajar yang nantinya digunakan untuk bahan atau materi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

b. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar

Kegiatan merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar anggota pada kelompok tani “Gondo Arum” itu masih kurang. Dimana kelompok tani “Gondo Arum” belum mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar anggota seperti kurangnya persiapan materi untuk kegiatan belajar. Materi didapat dari petugas atau pemateri penyuluhan sehingga masih ada ketidaktepatan materi dengan apa yang dibutuhkan anggota. Jadi dapat disimpulkan, meskipun kelompok tani mengupayakan kebutuhan belajar anggota akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang tepat.

c. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota

Kaitannya dengan kemampuan menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani “Gondo Arum” didapatkan data bahwa peraturan yang telah dibuat dan disepakati

pelaksanaannya belum bisa seutuhnya, masih terdapat anggota yang datang terlambat ketika pertemuan atau pembelajaran dan ada juga yang tidak menghadiri. Sanksi yang dibuat ketika anggota tidak dapat menghadiri sebanyak 3 kali hanya akan mendapatkan teguran dari pengurus. Hal inilah yang menjadikan belum maksimal dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.

- d. Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib

Kelompok tani “Gondo Arum” dalam pelaksanaan pertemuan dan pembelajaran memang sudah rutin dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran masih dikatakan kurang kondusif, karena tidak semua anggota bisa mengikuti melainkan hanya setengah anggota saja kemudian membagikan ilmu yang didapat kepada anggota lain sehingga keterlibatan anggota dengan narasumber yang ahlinya masih kurang. Selain itu, kegiatan pembelajaran terjadwal hanya 4 kali dalam setahun, itupun kalau tidak bisa dilaksanakan sebagai penggantinya dengan studi banding.

- e. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait

Kelompok tani “Gondo Arum” sudah menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi untuk keperluan belajar

mengajar, kerjasama tersebut yaitu dengan instansi pembina dan kelompok tani lain. Untuk instansi pembina diantaranya adalah dengan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan dan Dinas Perdagangan.

f. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan yang digunakan untuk kegiatan belajar kelompok tani “Gondo Arum” sudah kondusif, tersedia sarana prasarana, peralatan dan perlengkapan untuk mendukung pelaksanaannya, jadi kegiatan belajar tidak perlu melakukan pinjaman tempat ke anggota ataupun pihak lain.

g. Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangi dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.

Kelompok tani “Gondo Arum” aktif dan rutin melaksanakan proses belajar mengajar seperti pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, mendatangi lembaga penyuluhan untuk melaksanakan konsultasi baik yang terjadwal maupun tidak. Konsultasi yang dilakukan biasanya mengenai upaya mengatasi hama, perubahan iklim yang mendadak, melaksanakan studi banding ke kelompok tani yang lain jika tidak bisa melaksanakan pelatihan dan penyuluhan karena terhalang pemateri.

h. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota

Kelompok tani “Gondo Arum” memberikan kesempatan masing-masing anggota untuk mengemukakan keinginan, pendapat dan masalahnya. Kesempatan itu diberikan ketika pertemuan tiap bulan yaitu diwadahi dengan kegiatan arisan. Kemudian didalamnya diikuti pembahasan mengenai apa yang menjadi masalah anggota, selanjutnya dicarikan solusinya. Jadi intinya dalam kelompok perlu adanya keterbukaan antar anggota.

- i. Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan

Kelompok tani “Gondo Arum” dalam merumuskan kesepakatan bersama, memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan selalu dimusyawarahkan, didiskusikan bersama untuk mendapatkan kesepakatan antar anggota.

- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.

Dalam kelompok tani “Gondo Arum” kegiatan merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait benar sudah dilakukan, jadwal pelaksanaan yang disusun telah disepakati oleh pihak-pihak yang ada tetapi tidak memungkiri juga ada yang tidak bisa menghadiri dikarenakan kondisi tertentu tepat pada pelaksanaan kegiatan pertemuan.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera. Peningkatan kemampuan kelompok tani melalui proses belajar mengajar diarahkan untuk kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar
- b. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
- c. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota
- d. Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib
- e. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait
- f. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- g. Aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya
- h. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota

- i. Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan
- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun instansi terkait

Dari paparan data tentang penerapan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dan teori dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa penerapan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar yang diterapkan dalam kelompok tani “Gondo Arum” masih kurang. Adanya kelas belajar yang tujuannya untuk peningkatan kemampuan kelompok tani ternyata belum tercapai secara keseluruhan. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar belum mampu memberikan peningkatan kelompok tani “Gondo Arum” untuk:

- a. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar

Peningkatan kemampuan kelompok tani “Gondo Arum” untuk merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar belum tercapai yaitu disebabkan karena kelompok tani “Gondo Arum” belum mampu mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar anggota seperti kurangnya persiapan materi untuk kegiatan belajar sehingga ketika pelaksanaan penyuluhan materi dari pemateri tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan anggota.

b. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota

Peningkatan kemampuan kelompok tani “Gondo Arum” untuk menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota belum tercapai yaitu disebabkan karena peraturan yang sudah dibuat dan disepakati dalam kelompok tani “Gondo Arum” belum dilaksanakan sepenuhnya dengan ini menjadikan anggota masih banyak yang melanggar.

c. Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib

Peningkatan kemampuan kelompok tani “Gondo Arum” untuk melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib belum tercapai yaitu karena pelaksanaan pembelajaran sangat terbatas yakni hanya 4 kali dalam setahun selain itu, keterlibatan anggota dalam pelaksanaan belajar kurang dikarenakan pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan tidak bisa diikuti oleh semua anggota.

Dikarenakan peningkatan kemampuan kelompok tani masih ada yang belum tercapai maka fungsi kelas belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri juga kurang, sehingga peningkatan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera belum bisa terpenuhi seutuhnya.

Kedepannya, untuk memaksimalkan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar hendaknya kelompok tani “Gondo Arum” mengkomunikasikan materi belajar kepada pemateri secara intensif untuk kebutuhan anggota, memberikan sanksi yang tegas kepada anggota yang melanggar peraturan yang telah disepakati, dan melaksanakan kegiatan belajar dengan penerapan strategi yang melibatkan keseluruhan anggota dalam langkah kegiatan belajar juga menambah pelaksanaan kelas belajar.

2. Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” Sebagai Wahana Kerjasama untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Peningkatan kemampuan yang dimiliki kelompok tani “Gondo Arum” dari penerapan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama dijelaskan sebagai berikut:

a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama

Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan saling berkeinginan untuk bekerjasama sudah diterapkan antar anggota yang tergabung dalam kelompok tani “Gondo Arum”. Selain menciptakan suasana tersebut, yang lebih utama dari pemaparan narasumber adalah terjalin suasana kerukunan dan gotong royong antar anggota kelompok tani “Gondo Arum”. Pentingnya menciptakan suasana tersebut karena

untuk memudahkan koordinasi, komunikasi untuk menjalankan usaha tani anggota.

- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama

Kelompok tani “Gondo Arum” benar adanya menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut diterapkan seperti ketika membahas permasalahan yang dialami oleh masing anggota yaitu dengan mendiskusikan dalam forum yang mana masing-masing diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan serta masukan untuk pemecahan masalah usaha tani. Selain itu keterbukaan juga diterapkan dalam kegiatan pemilihan pengurus kelompok tani, serta penetapan tujuan kegiatan yang dilakukan ketika adanya pertemuan anggota.

- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama

Kelompok tani “Gondo Arum” sudah mengatur dan melaksanakan pembagian tugas antar anggota yang mana dalam kelompok tani ini terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi yaitu seksi pengolahan lahan, pengendalian hama, saprodi, pengolahan hasil dan pemasaran, dan peternakan. Meskipun telah diatur tugas kerja, tetapi juga belum bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan seperti bagian seksi

pengolahan hasil dan pemasaran dikarenakan proses produksi pasca panen belum bisa berjalan secara berkelanjutan.

- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota

Terkait kedisiplinan dan tanggung jawab yang berhubungan dengan kerjasama antar anggota dan pihak lain kelompok tani “Gondo Arum” sudah menerapkan keduanya. Penerapan tersebut diantaranya dapat dilihat ketika pelaksanaan pertemuan dengan pihak/instansi lain yang telah dijadwalkan dapat terlaksana sesuai apa yang ditetapkan.

- e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota

Kelompok tani “Gondo Arum” sudah merencanakan dan melaksanakan musyawarah yang dilakukan dengan anggota yang juga untuk memberikan manfaat kepada anggota sendiri. Musyawarah tersebut mengenai upaya mengatasi permasalahan, penyusunan program kerja serta membahas terkait kerukunan dan sikap gotong royong antar anggota kelompok tani.

- f. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain

Kelompok tani “Gondo Arum” sudah mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan dari internal maupun pihak lain. Kesepakatan yang dibuat berupa pelaksanaan dengan

kelompok tani untuk kegiatan studi banding, kegiatan pertemuan untuk pelatihan dan penyuluhan dengan dinas terkait. Jadi jadwal yang telah direncanakan bersama telah disepakati dan dipatuhi oleh pihak-pihak yang berkaitan.

- g. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan

Kelompok tani “Gondo Arum” belum memiliki kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan. Kelompok tani ini hanya memiliki kerjasama dengan dinas/intansi pembina yang biasanya cukup memberikan pelatihan dan penyuluhan saja guna membina kelompok tani untuk berkembang dan sebagai penyedia sarana informasi. Jadi untuk kerjasama yang bersifat jangka panjang yang mengambil peran penting untuk peningkatan nilai jual hasil pertanian belum dimiliki.

- h. Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota

Kelompok tani “Gondo Arum” ini belum melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha. Yang mana terkait modal, kelompok tani “Gondo Arum” hanya memiliki aliran keuangan mikro yang diputar melalui simpan pinjam yang gunanya untuk memfasilitasi anggota yang mengalami keterbatasan modal kegiatan usaha tani. Modal yang dimiliki

kelompok tani sendiri berasal dari iuran anggota yang wajib dibayarkan tiap bulannya dan dari iuran pokok yang didapat dari iuran anggota yang baru bergabung menjadi anggota kelompok tani.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor:
67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan. Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama
- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama
- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota
- e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota

- f. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain
- g. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan
- h. Melakukan pemupukan modal atau keperluan pengembangan usaha anggota

Dari paparan data tentang penerapan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan teori dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa penerapan fungsi kelompok tani bahwa sebagai wahana kerjasama masih ada yang belum terlaksana dengan baik. Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama belum mampu memberikan peningkatan kelompok tani “Gondo Arum” untuk:

- a. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama

Peningkatan kemampuan kelompok tani “Gondo Arum” untuk mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja belum tercapai yaitu karena disebabkan adanya ketidakmaksimalan dalam pelaksanaan tugas/kerja dari anggota yang terbagi dalam tiap seksi yakni bagian seksi pengolahan hasil dan pemasaran.

- b. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan

Peningkatan kemampuan kelompok tani “Gondo Arum” untuk menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak pendukung usaha tani belum tercapai karena disebabkan kelompok tani “Gondo Arum” belum menjalin kerjasama dengan pihak pendukung usaha tani seperti pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan. Melainkan baru memiliki kerjasama dengan dinas/intansi pembina seperti Dinas Pertanian dan Dinas Perkebunan yang biasanya cukup memberikan pelatihan dan penyuluhan bagi kelompok tani.

- c. Melakukan pemupukan modal atau keperluan pengembangan usaha anggota

Peningkatan kemampuan kelompok tani “Gondo Arum” untuk melakukan pemupukan modal atau keperluan pengembangan usaha anggota belum tercapai karena disebabkan kelompok tani “Gondo Arum” belum menjalin kerjasama dengan pihak permodalan sehingga untuk keperluan modal, kelompok tani hanya mengandalkan aliran mikro keuangan kelompok.

Jadi, fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama yang harapannya menjadikan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan belum bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih terdapat peningkatan kemampuan yang kurang dalam bidang kerjasama.

Kedepannya, untuk memaksimalkan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama hendaknya kelompok tani “Gondo Arum” melakukan evaluasi terhadap internal pengurus kelompok tani serta menghadirkan tenaga penyuluh yang kompeten pada bidang pengolahan dan pemasaran produk pertanian, membangun dan memperluas relasi dengan kelembagaan agrobisnis melakukan usaha budidaya kelompok, membuka jasa tenaga kelompok, menyewakan aset kelompok untuk pemupukan modal.

3. Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” Sebagai Unit Produksi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Peningkatan kemampuan yang dimiliki kelompok tani “Gondo Arum” dari penerapan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya.

Kelompok tani “Gondo Arum” memang sudah melakukan pengambilan keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yaitu pengembangan yang difokuskan adalah pembuatan *Cocoa Education Park*, pengolahan kakao menjadi cokelat untuk

menaikkan hasil pertanian tetapi proses ini masih dilakukan secara bertahap.

- b. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi

Kelompok tani “Gondo Arum” sudah melakukan kegiatan berupa menyusun, merencanakan dan melakukan kegiatan bersama serta merencanakan kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisien. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan kegiatan apa saja selalu didiskusikan untuk mendapatkan kesepakatan anggota, membuat program kerja kelompok tani agar dapat tercapai dan dijalankan dengan terjadwal. Jadi, kegiatan kelompok tani akan terarah dan terdapat pedoman pelaksanaan kegiatan.

- c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan.

Anggota kelompok tani “Gondo Arum” sudah mendapatkan fasilitas penerapan teknologi untuk kegiatan usaha taninya, tetapi masih dalam jumlah terbatas dan pengoperasiannya belum dikuasai penuh oleh anggota karena pendampingan dari ahli dan pelatihan masih kurang. Fasilitas yang tersedia diantaranya adalah mesin pengolahan kakao, alat fermentasi yang didapat dari instansi pembina bukan kerjasama dari penyedia saprodi.

- d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain

Kelompok tani “Gondo Arum” belum menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha tani. Kerjasama yang dimiliki oleh kelompok tani “Gondo Arum” hanya sebatas dengan instansi pembina saja. Jadi untuk memasarkan hasil pertanian saja masih susah karena belum memiliki kerjasama dengan pihak manapun yang mendukung usaha tani.

- e. Mentaati melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun eksternal dengan pihak lain

Kelompok tani “Gondo Arum” telah mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan dari pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan unit produksi. Hal ini dikarenakan mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang sudah dibuat pada dasarnya karena untuk memenuhi tujuan, dan kebutuhan kelompok tani itu sendiri.

- f. Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang

Kelompok tani “Gondo Arum” sudah melaksanakan evaluasi yang dilakukan dengan pihak internal maupun eksternal kelompok tani. Evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk laporan

sejauh mana pencapaian dari kelompok tani sehingga dapat digunakan untuk acuan perbaikan untuk kedepannya. Jadi bisa dikatakan kelompok tani “Gondo Arum” ini sudah mampu melakukan evaluasi untuk kelompok taninya sendirinya, melainkan tidak hanya bergantung pada evaluasi dari pihak eksternal saja.

- g. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan

Kelompok tani “Gondo Arum” sudah berupaya untuk meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian lingkungan sumber daya alam dan lingkungan diantaranya dengan memperhatikan penggunaan dosis pupuk, mengurangi cara membakar ketika pembukaan lahan. Hal tersebut dilakukan karena usaha tani yang dijalankan tidak serta merta menggunakan lahan tanpa memperhatikan lingkungan melainkan juga untuk meningkatkan produktivitas usaha tani. Jadi sudah dikatakan kelompok tani memperhatikan keduanya yaitu lingkungan dan produktivitas.

- h. Mengelola administrasi secara baik dan benar

Kelompok tani “Gondo Arum” sudah melakukan pengelolaan administrasi dengan baik dan benar. Seperti yang dilakukan yaitu pengelolaan uang kas anggota untuk kegiatan simpan pinjam untuk bantuan modal anggota dalam menjalankan usaha tani, selain itu sudah dilakukan pencatatan keuangan kas

kelompok tani dan telah dibuat absen anggota. Pengadministrasian dibuat sederhana agar mudah dipahami dan tanpa kriteria khusus.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya
- b. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi
- c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan
- d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani
- e. Mentaati melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain

- f. Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang
- g. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan
- h. Mengelola administrasi baik dan benar

Dari paparan data tentang penerapan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi dan teori dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa penerapan fungsi kelompok tani sebagai sebagai unit produksi masih kurang. Hal ini dikarenakan arahan dari peningkatan kemampuan adanya fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai unit produksi belum tercapai secara keseluruhan. Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi belum mampu memberikan peningkatan kelompok tani “Gondo Arum” untuk:

- a. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan

Peningkatan kemampuan kelompok tani “Gondo Arum” untuk memberikan fasilitas penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani belum tercapai yaitu karena disebabkan dari jumlah alat saja masih terbatas, pelatihan dan pendampingan dari ahli yang

diberikan pada anggota masih kurang sehingga dalam memaksimalkan penerapan teknologi belum bisa sepenuhnya.

- b. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani

Peningkatan kemampuan kelompok tani “Gondo Arum” untuk menjalin kerjasama dengan pihak usaha tani yang erat kaitannya dengan unit produksi belum tercapai yaitu karena disebabkan kelompok tani “Gondo Arum” belum memiliki kerjasama dengan pihak manapun yang mendukung usaha tani.

Dari adanya kemampuan yang belum tercapai maka fungsi kelompok tani sebagai unit produksi yang mana harapannya dalam usaha tani dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas, dan kontinuitas belum bisa dijalankan secara optimal.

Kedepannya, untuk memaksimalkan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi hendaknya kelompok tani “Gondo Arum” menjalin kerjasama dengan pihak penyedia fasilitas pendukung usaha tani untuk pengadaan alat pertanian, mengikuti bimbingan teknis untuk operasional fasilitas, dan menjalin kerjasama dengan KUD (Koperasi Unit Desa), BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa), dan pedagang untuk membeli hasil usaha tani dengan nilai jual yang menguntungkan anggota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelompok tani “Gondo Arum” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai kelas belajar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota ada yang belum tercapai hal ini disebabkan karena belum mampu mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar, peraturan yang disepakati belum dilaksanakan sepenuhnya, dan pelaksanaan kelas belajar sangat terbatas juga pelaksanaannya tidak bisa diikuti oleh semua anggota.
2. Penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai wahana kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota ada yang belum tercapai hal ini disebabkan karena ketidakmaksimalan pelaksanaan tugas/kerja pada seksi pengolahan hasil dan pemasaran, belum memiliki kerjasama dengan pendukung usaha tani seperti penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran, dan pihak permodalan.
3. Penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota ada yang belum tercapai hal ini disebabkan karena terbatasnya fasilitas pendukung usaha tani serta pendampingan ahli dan kemampuan anggota untuk operasional teknologi masih kurang, dan belum menjalin kerjasama dengan pihak pendukung usaha tani dalam kaitannya unit produksi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai kelas belajar kedepannya supaya lebih mengkomunikasikan materi belajar kepada pemateri secara intensif untuk kebutuhan anggota, memberikan sanksi yang tegas kepada anggota yang melanggar peraturan yang telah disepakati, dan melaksanakan kegiatan belajar dengan penerapan strategi yang melibatkan keseluruhan anggota dalam langkahnya juga menambah pelaksanaan kelas belajar.
2. Untuk fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai wahana kerjasama kedepannya melakukan evaluasi terhadap internal pengurus kelompok tani serta menghadirkan tenaga penyuluh yang kompeten pada bidang pengolahan dan pemasaran produk pertanian, membangun dan memperluas relasi dengan kelembagaan agrobisnis melakukan usaha budidaya kelompok, membuka jasa tenaga kelompok, menyewakan aset kelompok untuk pemupukan modal.
3. Untuk fungsi kelompok tani “Gondo Arum” sebagai unit produksi kedepannya menjalin kerjasama dengan pihak penyedia fasilitas pendukung usaha tani untuk pengadaan alat pertanian, mengikuti bimbingan teknis untuk operasional fasilitas, dan menjalin kerjasama dengan Koperasi Unit Desa, BUMDesa, dan pedagang untuk membeli hasil usaha tani dengan nilai jual yang menguntungkan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) 2005-2025*.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Masbar, Raja, dkk. *Komerisialisasi Padi dan Beras Menuju Kesejahteraan Petani*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Badan Karantina Pertanian. *Arah, Kebijakan, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2020-2014*. Bogor, 2019.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Su'ud, M. Hassan. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

------. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sunarko. *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit Di Lahan 2 Hektare*. Jakarta: AgroMedia, 2012.

Suwendra, I Wayang. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra Publishing House, 2018.

Skripsi

Astuti, Yuni. Peran Kelompok Tani Padi Dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro. *Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2019.

Ni'mah, Umi Afifatun. Peran Kelompok Tani "Sido Rukun" Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani "Sido Rukun" di Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak). *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019.

Jurnal

Agina, Namia dan Sinar Indra, dkk. “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah (*Orzya Sativa L.*) Anggota (Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang).” *Jurnal Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara*.

Ramdhani, Hafid. “Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani,” *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3.

Sedomo, R. Pramono. “Peran Sektor Pertanian Terhadap Kinerja Perekonomian Nasional.” *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 2, 2010.

Internet

Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id>. (diakses pada tanggal 23 April 2020, 14.40)

